

PENGUNAAN MEDIA AUDIO BERBASIS PODCAST DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI CERITA PENDEK SISWA KELAS XI SMA PEMBANGUNAN PERBAUNGAN TP. 2021-2022

Sutikno¹⁾
Sutarini²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu 2 No. 93 Medan, Sumatera Utara
E-mail: sutarini@umnaw.ac.id

Abstrak

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2013 bahwa pendidikan bahasa Indonesia di lembaga formal dimulai dari sekolah dasar. Tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia adalah untuk melatih kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang keempatnya saling erat kaitannya. Menyimak mempunyai peranan yang sangat penting untuk memperoleh kemampuan-kemampuan berbahasa lainnya. salah satu cara untuk melatih kemampuan menyimak adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Peneliti akan menggunakan media pembelajaran berbasis Audio Podcast dimana Podcast merupakan sebuah media yang bisa digunakan dengan cara mendengar Audio melalui komputer, laptop, HP android. Media Audio Podcast ini bisa merekam suara yang dibuat dengan skenario yang bisa membuat pendengarnya merasa terbawa keadaan yang sebenarnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mengapresiasi cerita pendek melalui penggunaan media audio berbasis podcast Siswa Kelas XI SMA Pembangunan Perbaungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Luaran dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal nasional ber ISSN atau internasional dan prosiding seminar nasional.

Kata Kunci : Cerita Pendek, Audio Podcast.

Abstract

According to the Regulation of the Minister of National Education No. 22 of 2013 that Indonesian language education in formal institutions starts from elementary school. The specific purpose of teaching Indonesian is to practice listening, speaking, reading, and writing skills, all of which are closely related. Listening has a very important role to acquire other language skills. One way to practice listening skills is to use learning media. Researchers will use Audio Podcast-based learning media where Podcast is a medium that can be used by listening to audio through computers, laptops, Android phones. This Media Audio Podcast can record sounds made with scenarios that can make listeners feel carried away by the real situation. The purpose of this study is to improve the quality of learning to appreciate short stories through the use of podcast-based audio media for Class XI students of Perbaungan Development High School. The method used in this research is classroom action research. In this classroom action research, there are four steps, namely planning, implementation, observation, and reflection. The outputs of this research are scientific articles published in national or international journals with ISSN and proceedings of national seminars.

Keywords : Short Stories, Audio Podcast.

1. PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2013

bahwa pendidikan bahasa Indonesia di lembaga formal dimulai dari sekolah dasar. Tujuan khusus pengajaran bahasa

Indonesia adalah untuk melatih kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang keempatnya saling erat kaitannya. Menyimak mempunyai peranan yang sangat penting untuk memperoleh kemampuan-kemampuan berbahasa lainnya. Menyimak harus disadari oleh setiap pengajar bahasa, pemahaman bahwa kemampuan menyimak dapat diperoleh secara spontan harus dihilangkan. Karena pada dasarnya, untuk menjadi penyimak yang baik, kemampuan itu harus dilatih. Martaulina (2018) salah satu cara untuk melatih kemampuan menyimak adalah dengan menggunakan media pembelajaran [1]. Seperti yang kita ketahui bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu proses belajar siswa menjadi lebih efektif.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih sekarang dan disebut sebagai bagian dari revolusi industri 4.0, telah membuat proses pembelajaran tidak harus dilakukan secara bertatap muka (*face to face*) di dalam kelas. Siswa dan guru bisa melakukan banyak kegiatan dalam satu waktu (*multitasking*), sehingga dalam hal ini dibutuhkan sebuah media pembelajaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu guru bahasa Indonesia di SMA Pembangunan Perbaungan, bahwa siswa masih banyak yang kesulitan dalam menyimak sebuah cerita. Hal ini menjadikan siswa tidak mampu menginterpretasi sebuah cerita tersebut. SMA Pembangunan Perbaungan saat ini memberlakukan pembelajaran daring, hal ini dikarenakan masih adanya pandemi Covid-19. Pembelajaran daring dilakukan dengan bantuan WhatsApp Group, Messenger, dan Google Classroom. Peneliti akan menggunakan media pembelajaran berbasis Audio *Podcast* dimana *Podcast* merupakan sebuah media yang bisa digunakan dengan

cara mendengar Audio melalui komputer, laptop, HP android. Media Audio *Podcast* ini bisa merekam suara yang dibuat dengan skenario yang bisa membuat pendengarnya merasa terbawa keadaan yang sebenarnya. *Podcast* diartikan sebagai materi Audio atau video yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar *portable* baik secara gratis maupun berlangganan [2].

Media *podcast* adalah sejenis media audio atau video yang ukurannya relatif kecil sehingga dapat disimpan di google-drive, flash disk atau memori internal atau eksternal dalam *smartphone* atau laptop. Media ini dapat dipindahkan, praktis dan mudah digunakan agar siswa dapat dengan mudah memutar audio. Penggunaan *podcast* dalam pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, khususnya belajar menyimak. Dengan demikian kemampuan menyimak cerita pendek siswa dapat digunakan semaksimal mungkin. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul penggunaan media audio berbasis *podcast* sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mengapresiasi cerita pendek siswa kelas XI SMA pembangunan perbaungan TP. 2021-2022.

1.1. Tinjauan Pustaka

1.1.1. Media Audio

Riyana (dalam Sultan & Akhmadi, 2020) mengemukakan bahwa media audio merupakan media yang menjadikan suara/bunyi sebagai kekuatan utamanya. Suara yang dihasilkan diharapkan dapat memberi gambaran secara jelas terhadap pendengarnya seolah-olah mereka membayangkan bentuk, suasana, dan rasa yang ia tangkap melalui imajinasinya [3]. Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indra pendengaran. Pesan

atau informasi yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, dan sound effect [4].

1.1.2. Podcast

Istilah "*podcast*" pertama kali diusulkan oleh jurnalis [The Guardian](#), Ben Hammersley, pada 2004. Kata podcast artinya merupakan singkatan dari "*play-on-demand*" dan "*broadcast*" lalu akhirnya diadopsi oleh salah satu produk Apple, iPod dan aplikasi Apple Podcasts [5]. Podcast adalah hasil rekaman audio yang dapat didengarkan oleh khalayak umum melalui media internet. Berbeda dengan radio yang harus dilakukan dan ditayangkan secara langsung dalam frekuensi tertentu. Namun, podcast dapat diimplementasikan kapanpun serta dapat didengarkan melalui berbagai media elektronik yang ada [6].

1.1.3. Kualitas Pembelajaran

Sallis Edward (1993:34) kualitas dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang melebihi kepuasan dan keinginan konsumen [7]. Menurut Juran dalam bukunya Tjiptono Fandy (1995:9) kualitas adalah produk yang memiliki keistimewaan, membebaskan konsumen dari rasa kecewa akibat kegagalan [8]. Pengertian kualitas secara garis besar berorientasi kepada memberi kepuasan kepada pelanggan yang menjadi tujuan organisasi, pelanggan ditempatkan sebagai raja. Menurut Darsono (2000:135) pembelajaran merupakan proses yang direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu system dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam memacu interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang sudah diatur sehingga memperlihatkan hasil dan proses yang seimbang [9].

Oemar (2008: 57) juga menambahkan bahwa: "pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material,

fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran" [10]. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan guru, siswa dan komponen lainnya dalam proses pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pembelajaran yang berkualitas harus memiliki ciri yaitu:

- 1) Menyenangkan: siswa mengikuti pembelajaran dengan perasaan riang, gembira dan bahagia sehingga siswa terlibat penuh, antusias dan ceria.
- 2) Memuaskan: kebutuhan & rasa ingin tahu dari siswa terpenuhi sehingga mereka mau kembali belajar. Dari sisi guru, indikator pencapaian terpenuhi sehingga juga muncul kepuasan.
- 3) Membekas: apa yang diajarkan secara kognitif membekas di pikiran siswa sehingga tidak akan lupa. Selain itu secara afektif dan psikomotorik akan membentuk perilaku baru pada siswa menjadi lebih baik.

Dari beberapa pendapat di atas, yang dimaksud dengan pembelajaran yang berkualitas adalah suatu pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, memuaskan serta membekas secara mendalam kepada anak dengan bimbingan guru yang atraktif, interaktif dan inspiratif.

1.1.4. Cerita Pendek

Cerpen merupakan suatu karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi lalu dikemas secara pendek, jelas dan ringkas. Cerpen biasanya hanya mengisahkan cerita pendek tentang permasalahan yang dialami satu tokoh saja [11].

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Suharsimi arikunto (2006: 2) menjelaskan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan sendiri mempunyai arti sesuatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula [12].

[13] Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2006: 3). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata, kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Hasil refleksi tersebut dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat juga dinyatakan sebagai refleksi terhadap permasalahan, kemudian mencari pemecahan masalah dengan melakukan tindakan nyata yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah tersebut.

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat empat langkah yaitu

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kemmis dan Taggart menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas diawali dengan pengamatan tahap awal untuk mengetahui permasalahan di kelas, kemudian dilakukan perbaikan dengan tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan menjadi satu siklus. Usaha perbaikan di lanjutkan hingga siklus berikutnya dengan perencanaan di revisi sehingga permasalahan di kelas dapat di perbaiki. Teknik pengumpulan data berupa observasi atau pengamatan, wawancara, angket, dan Teknik tes. Siswa dikatakan berhasil dalam menceritakan kembali isi cerita pendek dan apresiasi cerita pendek jika mendapatkan nilai ≥ 70 dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 dinyatakan belum lulus (KKM yang ditetapkan adalah ≥ 70).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio berbasis podcast dapat meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran apresiasi cerita pendek pada siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan uraian sebagai berikut: (1) peneliti mengadakan survei awal sebelum mengadakan siklus I sebagai gambaran untuk melaksanakan siklus I. Survei awal dilakukan untuk mengetahui gambaran masalah yang terjadi di lapangan. Berdasarkan survei awal tersebut, peneliti mengetahui ada masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Pembangunan Perbaungan. Rendahnya kualitas proses dan hasil pada pembelajaran kemampuan cerita pendek adalah masalah yang paling menonjol di antara masalah lainnya. Oleh karena itu, peneliti dan guru berkolaborasi untuk menemukan solusi, yakni dengan menerapkan media audio berbasis podcast dalam pembelajaran apresiasi cerita

pendek.

Setelah itu, peneliti dan guru menyusun rencana pembelajaran guna melaksanakan siklus I. Pada siklus I ini, guru dan peneliti menerapkan media audio podcast sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran apresiasi cerita pendek. Deskripsi hasil pembelajaran yang menyatakan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan atau kelemahan di dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran apresiasi cerita pendek dengan menerapkan media audio podcast yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I. Kelemahan tersebut berasal dari guru maupun siswa. Kelemahan yang ditemukan dari guru, yaitu: (1) guru kurang menguasai kelas; (2) guru belum mampu menerapkan media audio berbasis podcast dengan baik; (3) guru belum mampu mengontrol siswa dalam kelompok; dan (4) guru belum mampu mendukung siswa untuk aktif dalam kelas secara individu maupun kelompok. Kelemahan yang ditemukan dari siswa, yaitu: (1) siswa kurang disiplin pada waktu mengikuti pelajaran apresiasi cerita pendek; (2) masih banyak siswa yang tidak aktif dalam kelompok maupun dalam pembelajaran; (3) pada waktu ada siswa yang maju, banyak siswa yang tidak mendengarkan (perhatian siswa kurang); (4) ada beberapa siswa yang tidak sungguh-sungguh mengerjakan tugas; (5) saat guru melakukan tanya jawab dengan siswa pada waktu pembelajaran, hanya beberapa siswa yang aktif memberikan pertanyaan dan menanggapi; dan (6) saat siswa menceritakan kembali isi cerita pendek di depan kelas, masih banyak yang menunduk dan terlihat tidak menguasai alur cerita pendek yang sudah diperdengarkan.

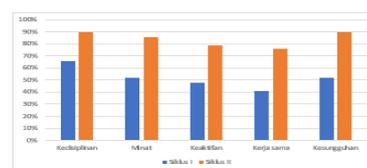
Siklus II dilaksanakan untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran siklus I. Pada siklus II ini, guru masih menerapkan media audio berbasis

podcast. Cerita pendek yang diberikan kepada siswa berbeda dengan cerita pendek pada siklus I. Pada siklus ini dapat dikatakan sudah berhasil mencapai target yang diinginkan. Hal ini terlihat dari kemampuan guru yang sudah berhasil mengelola kelas baik secara individual maupun kelompok. Siswa juga sudah aktif, disiplin, dan bekerja sama dengan baik. Selain itu, siswa sudah mampu mempraktikkan bagaimana menceritakan kembali isi cerita pendek dengan baik di depan kelas. Berdasarkan tindakan-tindakan yang telah dilakukan, guru dapat dikatakan telah berhasil melaksanakan pembelajaran apresiasi cerita pendek dengan menerapkan media audio berbasis podcast, sehingga mampu menarik minat siswa yang membuat meningkatnya hasil kemampuan apresiasi cerita pendek siswa. Dengan media audio berbasis podcast, siswa lebih mudah melakukan apresiasi cerita pendek terutama dalam menganalisis unsur intrinsik dan menceritakan kembali isi cerita pendek yang dibaca.

Adapun peningkatan kualitas proses pembelajaran apresiasi cerita pendek dalam pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, dapat digambarkan pada rekapitulasi data dalam bentuk tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek dalam Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan II

No	Indikator	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran apresiasi cerita pendek	66%	90%
2	Nimat siswa dalam mengikuti pembelajaran apresiasi cerita pendek	52%	86%
3	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran apresiasi cerita pendek	48%	79%
4	Kerja sama siswa dalam mengikuti pembelajaran apresiasi cerita pendek	41%	76%
5	Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran apresiasi cerita pendek	52%	90%



Gambar 1. Grafik Tabulasi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Apresiasi Cerita pendek

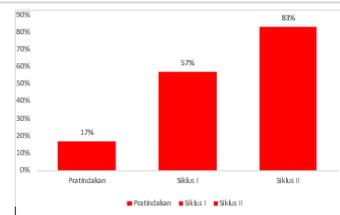
Sedangkan peningkatan kualitas hasil dalam pembelajaran apresiasi cerita pendek ini dinilai dari penilaian perbuatan dan penilaian apresiasi cerita pendek (gabungan antara penilaian perbuatan dan tes tertulis). Sebelum diadakan tindakan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita pendek di depan kelas masih sangat kurang. Siswa mengaku masih malu bercerita ke depan. Selain itu, mereka juga bingung mau bercerita di bagian mana karena merasa terlalu banyak yang harus diceritakan. Hal ini membuat hasil cerita mereka tidak runtut, tidak lengkap, dan menggunakan bahasa yang kurang tepat. Berdasarkan hasil tes pratindakan, kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita pendek di depan kelas hanya 5 siswa atau 17% yang mendapat nilai ≥ 70 , sedangkan 24 siswa yang lain mendapat nilai < 70 .

Setelah dilakukan Tindakan, kemampuan siswa dalam menceritakan Kembali isi cerita pendek di depan kelas meningkat. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 61,25 dengan nilai yang tertinggi 85 dan nilai terendah 55. Siswa yang mampu memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 17 siswa atau 57% dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI SMA Pembangunan Deli Serdang. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 88,75 dengan nilai yang tertinggi 90 dan nilai terendah 65. Siswa yang mampu memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 24 siswa atau 83% dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI SMA Pembangunan Deli Serdang.

Secara ringkas, kenaikan kemampuan nilai apresiasi cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Pembangunan Perbaungan dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 2. Tabel Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Apresiasi Cerita Pendek

No	Indikator	Persentase		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerita pendek (nilai akhir)	17%	57%	83%



Gambar 2. Grafik Tabulasi Nilai Apresiasi Cerita Pendek

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio berbasis podcast dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mengapresiasi cerita pendek siswa kelas XI SMA Pembangunan Perbaungan.

1. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum melakukan Tindakan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan survei awal untuk mengetahui gambaran permasalahan yang terdapat di lapangan. Pada saat pratindakan diketahui permasalahan bahwa rendahnya kualitas proses dan hasil pada pembelajaran mengapresiasi cerita pendek. Oleh karena itu, peneliti dan guru berkolaborasi untuk menemukan solusi, yakni dengan menerapkan media audio berbasis podcast dalam pembelajaran apresiasi cerita pendek.
2. Pada siklus I, guru dan peneliti menerapkan media audio podcast sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran apresiasi cerita pendek. Deskripsi hasil pembelajaran yang menyatakan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan atau kelemahan di dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran apresiasi cerita pendek dengan menerapkan media audio podcast yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I. Peningkatan kualitas proses pembelajaran apresiasi cerita pendek dalam pelaksanaan tindakan siklus I yaitu: (1) Kedisiplinan 66%; (2) Minat 52%; (3) Keaktifan (48%); Kerja sama (41%); Kesungguhan (52%). Pada siklus I

diperoleh nilai rata-rata 61,25 dengan nilai yang tertinggi 85 dan nilai terendah 55. Siswa yang mampu memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 17 siswa atau 57% dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI SMA Pembangunan Deli Serdang.

3. Siklus II dilaksanakan untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran siklus I. Pada siklus II ini, guru masih menerapkan media audio berbasis podcast. Pada siklus ini dapat dikatakan sudah berhasil mencapai target yang diinginkan. Hal ini terlihat dari kemampuan guru yang sudah berhasil mengelola kelas baik secara individual maupun kelompok. Siswa juga sudah aktif, disiplin, dan bekerja sama dengan baik. Selain itu, siswa sudah mampu mempraktikkan bagaimana menceritakan kembali isi cerita pendek dengan baik di depan kelas. Peningkatan kualitas proses pembelajaran apresiasi cerita pendek dalam pelaksanaan tindakan siklus II yaitu: (1) Kedisiplinan 90%; (2) Minat 86%; (3) Keaktifan (79%); Kerja sama (76%); Kesungguhan (90%). Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 88,75 dengan nilai yang tertinggi 90 dan nilai terendah 65. Siswa yang mampu memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 24 siswa atau 83% dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI SMA Pembangunan Deli Serdang.

Saran

1. Guru sebaiknya memilih media dan sumber belajar yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Guru dapat mencari media pembelajaran lain yang lebih inovatif dan kreatif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil

pembelajaran serta agar siswa tidak mengalami kejenuhan.

3. Siswa sebaiknya lebih kritis dan terbuka terhadap hal-hal baru yang mereka peroleh sehingga mampu menunjang proses dan hasil belajar mereka di sekolah.
4. Siswa sebaiknya lebih aktif dan bersungguh-sungguh selama proses pembelajaran berlangsung
5. Peneliti lain diharapkan mampu menciptakan media pembelajaran baru yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan apresiasi cerita pendek siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara. [12]
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara. [13]
- Darsono. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang : IKIP Press.[9]
- Dewaweb Team. 2021. Podcast: Sejarah dan Kelebihan yang Harus Diketahui. Daring pada laman <https://www.dewaweb.com/blog/podcast-panduan-lengkap/>. [5]
- Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Kajian Jurnalisme*, 1(1).<http://jurnal.unpad.ac.id/kajianjurnalisme/article/view/10562/6395>. [2]
- Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. [10]
- Martaulina, S. D. 2018. *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta: Deepublish. [1]
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. 2012. Media Pembelajaran. Bandung: CV Wahana Prima. [4]
- Robith Adani. 2020. Podcast: Pengertian, Sejarah, Jenis, Manfaat, dan Cara

- Membuatnya <https://www.sekawanmedia.co.id/apa-itu-podcast/>. [6]
- Sallis, Edward, (1933), *Total Quality Management in Education*, London, British Library Cataloguing in Publication Data. [7]
- Sultan & Akhmadi. 2020. *Media Podcast terhadap Kemampuan Menyimak*. *Jurnal JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* Vol. 4, No. 1, Tahun 2020. E-ISSN: 2597-4440 dan p-ISSN: 2597-4424. [3]
- Tjiptono, Fandy. 1995. *Prinsip-prinsip Total Quality Service*, Yogyakarta: Andi Offset. [8]
- <https://www.gramedia.com/literasi/pengetahuan-cerpen-struktur-fungsi-ciri-unsur-dan-contoh-cerpen/>. [11]